PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
TERIMA TGL : 17 - 03 - 2014
SUMBER/HARGA : Hd
585/hd/2014-p.1 (1)

Oleh:

Darnis Arief

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR

Oleh: Darnis Arief

Abstract

Speaking skill is one of language skills wich has an important role in life. By means os speaking skill, someone could communicate to give information, give knowledge to others. The background of this research is the low rate of speaking skill of the fourth grade students of Elementary School number 8 Padang Besi Padang. It's because the learning of speaking skill did not get an equal portion compared to other skills such as reading and writing. Beside of that, the learning of speaking skill did not use a media wich could stimulate students imagination to arrange and deliver their ideas orally. This Class Action Research is done in two cycles. Every cycle consist of speaking teaching plan, proses of teaching speaking, and teaching speaking's evaluation. The finding of the research shows that picture media can improve the speaking skill of the fourth grade students in Elementary School number 8 Padang Besi Padang. So, it is suggested to use picture media in teaching speaking.

Keywords: speaking skill; picture media.

I PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tertulis. Kemampuan berkomunikasi secara lisan diwujudkan dalam bentuk berbicara.

Berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Menurut Abbas (2006:83) berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan suara yang dihasilkan alat ucap untuk memindahkan pesan dari sumber ke

tempat lain. Dengan demikian berbicara bukan hanya sekadar mengucapkan bunyi-bunyi bahasa, melainkan suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar.

Kegiatan berbicara selalu diikuti kegiatan menyimak. Keduanya merupakan fungsional bagi komunikasi lisan, dua-duanya tak terpisahkan melengkapi keterampilan yang lainnya. Maka, tidak ada aktivitas berbicara tanpa ada yang mendengar/menyimak, begitupun tidak terjadi aktivitas menyimak bila tidak ada yang berbicara. Selain itu, keterampilan berbicara menunjang keterampilan menulis dan membaca. Keterampilan berbicara amat dibutuhkan dalam kehidupan, baik untuk mendapatkan informasi maupun untuk memberikan informasi kepada orang lain. Melalui berbicara dapat dicapai beberapa tujuan seperti (1) meyakinkan orang, (2) mendorong (menstimulasi), (3) menginformasikan sesuatu, dan (4) menghibur (Musdini, 2009:5).

Pembelajaran berbicara di SD meliputi brbagai bentuk seperti (1) mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dengan perkenalan dan tegur sapa, (2) mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara lisan dengan gambar, (3) mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara lisan melalui kegiatan bertanya, bercerita dan deklamasi, (4) mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendeskripsikan benda dengan bercerita, (5) mengungkapkan pikiran, perasaanan , pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan, (6) mengungkapkan pikiran, perasaan

dan informasi secara lisan dengan bertelepon dan bercerita, (7) mendeskripsikan secara lisan tempat sesuai dengan denah, (8) mengungkapkan pikiran, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, (9) menceritakan hasil pengamatan, atau berwawancara, (10) mengungkapkan pikiran, perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama, serta (11) mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dengan berpidato, melaporkan isi buku, dan baca puisi (Depdiknas, 2006:319).

Materi pembelajaran berbicara disampaikan mulai dengan mengamati dalam rangka memahami konsep. Siklus kegiatan terdiri atas aktivitas mengamati, bertanya, menganalisis dan merumuskan teori, baik secara individu maupun bersama-sama. Pemilihan materi pembelajaran berbicara disesuaikan dengan tuntutan kurikulum. Selain itu, pemilihan materi disesuaikan dengan kemampuan siswa serta situasi dan kondisi.

Pembelajaran apapun tidak terkecuali pembelajaran berbicara akan lebih efektif bila menggunakan media. Hal ini dimungkinkan karena media dapat membangkitkan motivasi belajar siswa (Hamalik, 2008:1). Pengamatan terhadap media dapat merangsang timbulnya imajinasi siswa sehingga mereka mampu melahirkan gagasan dalam bentuk lisan.

Seperti dikemukakan di atas, salah satu kompetensi berbicara yang harus dikuasai siswa kelas IV SD adalah mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah atau gambar dengan kalimat yang runtut. Kompetensi ini dapat dicapai dengan penggunaan media gambar. Media yang dibuat berwarna-warni dengan ukuran yang cukup tentang suatu tempat, dapat merangsang imajinasi

siswa untuk berbicara. Melalui pertanyaan-pertanyaan pancingan dari guru mereka dapat menghubungkan gambar dengan pengalamannya sehingga mampu bercerita tentang gambar tersebut.

Pengamatan pendahuluan terhadap pelaksanaan pembelajaran berbicara di kelas IV SD terlihat seperti berikut. Guru menugaskan siswa membaca sebuah teks, kemudian siswa diminta menceritakan kembali teks yang telah dibaca di depan kelas. Kegiatan bercerita dilakukan oleh dua sampai tiga orang secara bergantian. Begitu satu orang siswa selesai bercerita guru melanjutkan dengan menugaskan siswa berikutnya. Guru tidak memberi kesempatan siswa lain untuk mengomentari penampilan temannya. Sementara dari segi siswa, mereka bercerita pada umumnya masih terbata-bata dengan ucapan (lafal) yang kurang jelas. Di samping itu siswa belum mampu melafalkan kalimat dengan tepat. Kalimat yang mereka ucapkan sering melompat-lompat atau belum runtut. Dari segi penguasaan kosakata terlihat siswa sangat miskin, sehingga mereka sering mengulang kata-kata yang sama yang tidak selamanya sesuai dengan konteks yang diceritakan. Selain itu, banyak siswa yang tidak memunyai keberanian untuk berbicara/bercerita di depan kelas.

Keterampilan berbicara siswa dapat dilatih dan ditingkatkan dengan berbagai cara, salah satu di antaranya adalah dengan menggunakan media gambar. Media gambar yang dibuat berwarna-warni, dipajangkan di papan tulis, kemudian dipertanyakan dapat merangsang imajinasi siswa. Siswa dapat menceritakan gambar yang terkait dengan pengalamannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media gambar.

II METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan. Rancangan penelitian ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbicara. Hal ini sesuai dengan pendapat Muchlis (2009:7) bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian untuk menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi di kelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Mundilarto, 2004:22).

A Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dilakukan peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Hal yang direncanakan menyangkut waktu pelaksanaan tindakan, rancangan pembelajaran keterampilan berbicara, dan instrument pengumpulan data.

Rancangan pembelajaran disusun berbentuk RPP, memuat komponen (1) identitas, (2) **standar** kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) indicator/tujuan pembelajaran, (5) materi ajar, (6) kegiatan pembelajaran, (7) penilaian, (8) alokasi waktu, dan (9) sumber belajar.

Standar kompetensi (SK) yang diangkat adalah mendeskripsikan secara lisan tempat sesuai denah dan petunjuk penggunaan suatu alat. Kompetensi dasar (KD) adalah mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah atau gambar dengan kalimat yang runtut.

Indicator yang akan dicapai terdiri dari (1) mengidentifikasi gambar, (2) menyebutkan benda-benda yang terdapat dalam gambar, (3) menceritakan gambar, (4) mengomentari cerita teman. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Kegiatan pendahuluan meliputi (1) menyiapkan kondisi siswa, (2) menyiapkan kondisi kelas, dan (3) menyampaikan tujuan yang akan dicapai. Kegiatan Inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegitan eksplorasi terdiri dari memajang gambar dan pembangkitan schemata siswa. Kegiatan elaborasi terdiri dari mengajukan dan menjawab pertanyaan berdasarkan gambar. Kemudian masing-masing siswa menceritakan gambar dalam kelompok. Cerita siswa ditanggai oleh siswa lainnya. Kegitan konfirmasi adalah menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa. Kegiatan penutup terdiri dari membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran dan memberi tindak lanjut.

Instrument pengumpulan data yang digunakan terdiri dari lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan kegiatan siswa, lembar penilaian RPP, dan, pedoman penilaian keterampilan berbicara.

B Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan merupakan penerapan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan dalam bentuk pembelajaran berbicara dilakukan dua siklus. Guru kelas melaksanakan pembelajaran, sementara peneliti bertindak sebagai observer.

Pelaksanaan Pembelajaran seperti berikut.

Setelah kegiatan pendahuluan, guru memajangkan gambar di papan tulis. Guru memotivasi siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan menyangkut gambar. Pertanyaan yang diajukan guru mulai dari apa saja yang terdapat dalam gambar, siapa saja yang ada dalam gambar, di mana lokasi gambar, aktivitas apa saja yang terjadi dalam gambar. Beberapa jawaban siswa ditulis guru di papan tulis.

Kegiatan berikut, guru membagi siswa berkelompok yang beranggotakan empat orang. Masing-masing siswa diminta menceritakan gambar. Menceritakan gambar dapat dipedomani pertanyaan dan jawaban yang ada di papan tulisan. Selanjutnya dijelaskan akan lebih baik bila siswa menggunakan kalimat yang berbeda dari contoh yang ada. Bila seorang siswa selesai bercerita siswa lain diminta memberikan komentar. Kegiatan ini dilakukan bergantian sehingga semua siswa mendapat giliran bercerita dalam kelompoknya masing-masing. Setelah semua kelompok selesai berlatih kegiatan dilanjutkan dengan meminta beberapa siswa siswa bercerita di depan kelas.

C Penilaian Pembelajaran Berbicara

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dengan menggunakan format yang sudah disusun. Aspek yang dinilai menyangkut kelancaran berbicara, lafal, intonasi, pilihan kata, dan susunan kalimat yang digunakan.

III Hasil Penelitian dan Pembahasan

A Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran berbicara pada siklus I dan siklus II.

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran (RPP) yang disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas sudah sesuai dengan ketentuan yakni, rumusan tujuan sudah jelas, mudah dipahami, dan menggunakan kata kerja operasional. Materi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa. Materi sudah diorganisasikan dengan baik, cakupan materi luas dan disusun secara sistematis. Pemilihan metode dan sumber belajar serta media pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Berbicara

Pembelajaran berbicara yang dilakukan guru dilaksanakan dengan menggunakan gambar. Pertama guru meminta siswa mengajukan pertanyaan tentang gambar, ternyata tidak direspon

siswa. Kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan dan jawaban siswa ditulis guru di papan tulis.

Selanjutnya siswa dibagi berkelompok dengan anggota empat orang. Siswa diminta menceritakan gambar secara bergantian dalam kelompoknya. Dalam bercerita boleh menggunakan jawaban yang ada di papan tulis.

Hasil penelitian termasuk kategori cukup. Guru belum mampu memotivasi siswa untuk mau dan berani mengajukan pertanyaan. Begitu juga halnya guru belum berhasil mengajak siswa menyusun kalimat sendiri dalam bercerita. Dari aspek siswa, belum semua siswa berani bercerita dengan lancar, dengan lafal yang jelas dan dengan kalimat yang runtut. Pada umumnya kosa kata yang digunakan masih sebatas contoh yang ada di papan tulis. Selain itu siswa belum berani mengomentari cerita temannya. Hasil belajar siswa siklus satu adalah 6,7 termasuk kategori cukup.

c. Refleksi

Refleksi dilakukan antara guru dengan peneliti setiap selesai suatu tindakan perbaikan pembelajaran keterampilan berbicara. Hal ini berguna untuk mendiskusikan kekurangan yang perlu diperbaiki dan kelebihan yang perlu ditingkatkan pada pembelajaran selanjutnya. Refleksi siklus I disimpulkan bahwa motivasi, penjelasan, dan contoh-contoh dari guru perlu ditingkatkan pada siklus kedua.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Pembelajaran Berbicara

Sama halnya dengan siklus I, perencanaan pembelajaran (RPP) yang disusun pada siklus II sudah sesuai dengan ketentuan dimana, rumusan tujuan sudah jelas dan operasional, materi pembelajaran sudah diorganisasikan dengan baik, begitu juga dengan pemilihan metode dan sumber belajar serta media pembelajaran sudah ditentukan dengan baik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Berbicara

Pada siklus II pembelajaran berbicara yang dilakukan guru dilaksanakan tetap menggunakan gambar. Gambar yang digunakan berisi pemandangan tentang sawah, danau, sampan, orang sedang memancing, dan orang sedang duduk-duduk. Pertama guru meminta siswa mengajukan pertanyaan tentang gambar, dua orang bertanya tentang di mana lokasi gambar tersebut. Kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan dan jawaban siswa ditulis guru di papan tulis.

Selanjutnya siswa dibagi berkelompok dengan anggota empat orang. Siswa diminta menceritakan gambar secara bergantian dalam kelompoknya. Dalam bercerita boleh menggunakan jawaban yang ada di papan tulis.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan menjadi kategori baik. Guru sudah mampu memotivasi siswa untuk mau dan berani

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

mengajukan pertanyaan. Buktinya begitu gambar dipajang guru di papan tulis siswa menanyakan di mana lokasi gambar tersebut. Begitu juga halnya guru sudah berhasil mengajak siswa menyusun kalimat sendiri dalam bercerita. Pada umumnya siswa sudah mampu menyusun kalimat sendiri tanpa tergantung pada contoh kalimat yang ada. Siswa sudah berani bercerita dengan lancer tanpa tergagap-gagap. Pada umumnya mereka dapat menggunakan lafal yang jelas dan kalimat yang runtut. Kosa kata yang digunakan sudah semakin bervariasi. Selain itu siswa mulai berani mengomentari cerita temannya dengan bahasa yang baik. Hasil belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 7,7 termasuk kategori baik.

d. Refleksi

Refleksi siklus II disimpulkan bahwa motivasi, penjelasan, dan media perlu digunakan dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa berbicara. Dengan demikian peneliti dan guru menyimpulkan tentang hasil penelitian sudah mencapai tijuan dimana keterampilan berbicara siswa sudah berkualifikasi baik.

B PEMBAHASAN

Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran keterampilan berbicara dimaksudkan untuk menjembatani antara pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan pembelajaran yang akan diikuti yaitu berbicara. Menurut Arsyad (2010), pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan prilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Selain itu, penggunaan media pada tahap orientasi pembel akan sangat membantu keefektifan pembel. Sebab media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman, menimbulkan kenikmatan dan dapat menggugah emosi.

Media gambar yang dibuat dengan warna yang menarik dan alami terbukti dapat memotivasi siswa sehingga tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dengan adanya motivasi dapat dipertahankan minat siswa pada pembelajaran (Djamara, 2006).

Mengamati media gambar yang dipajangkan guru di papan tulis merangsang siswa mengingat hal-hal yang pernah dialami terkait dengan media. Dibantu dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru siswa berhasil menyusun kalimat untuk menceritakan gambar. Penggunaan media gambar menjadikan pengajaran lebih menarik sehingga tumbuh motivasi, siswa lebih banyak melakukan kegiatan tidak hanya mendengar, tetapi mengamati, menafsirkan (Sudjana dan Ahmad, 2010).

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berupa pancingan memungkinkan siswa menalar lebih jauh. Penalaran-penalaran melahirkan gagasan yang disampaikan dengan bahasa yang baik secara lisan. Menurut Sudjana dan

Ahmad (2010) gambar membantu perkembangan bahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, melukis, dan menggambar.

Kegiatan siswa belajar berkelompok, mengurangi beban psikologis dalam saling menceritakan. Mereka bebas bercerita tanpa takut salah karena audiennya cukup kecil. Anggota yang sedikit memungkinkan hubungan lebih akrab dibanding anggota satu kelas.

IV SIMPULAN DAN SARANA

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas dpat disimpulkan dan disarankan hal-hal sebagai berikut.

A Simpulan

Pembelajaran keterampilan berbicara dilaksanakan dengan menggunakan media gambar. Gambar dibuat berwarna menarik dan alami, memuat situasi suatu tempat. Siswa dimotivasi untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tentang gambar yang pada akhirnya bercerita tentang gambar tersebut. Pada awalnya siswa bercerita dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil kemudian dilanjutkan di depan kelas. Selain bercerita dalam kelompok siswa juga diminta menanggapi cerita temannya dengan menggunakan bahasa yang santun. Dengan menggunakan media gambar terbukti keterampilan berbicara siswa meningkat lebih baik. Mereka dapat bercerita dengan lancar dan menggunakan bahasa yang baik.

B Saran

1. Disarankan agar guru menggunakan media gambar yang menarik dan alami.
2. Disarankan agar guru memotivasi siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tentang gambar. Pertanyaan yang diajukan haruslah menggunakan bahasa yang baik dan benar.
3. Disarankan siswa berlatih berbicara dalam kelompok sebelum berbicara di depan kelas.

Daftar Rujukan

Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar.* Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan.

Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja grafindo Persada.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Penddikan Dasar.* Jakarta: Depdiknas.

Djamara, Dadan. 2006. *Pembelajaran Bahassa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan.* Jakarta:depdiknas Dirjen Dikti.

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Pustaka Setia.

Musdini dan Slamet Purba. 2009. *Pembelajaran Berbicara.* Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.

585 (hal) 2014-p-1 (1)

Mukhlis, Masnur. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Proses Pemahaman dan Pengembangan.* Jakarta: Bumi Aksara.

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG